

# Thik Pair

*by* Arif Cahyo

---

**Submission date:** 18-Dec-2020 01:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1477885432

**File name:** 11404-37420-4-ED.docx (609.9K)

**Word count:** 3491

**Character count:** 22967

## KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VI DILIHAT DENGAN STRATEGI THINK PAIR SHARE DAN JIGSAW

**Arief Cahyo Utomo<sup>1\*</sup>, Zaenal Abidin<sup>2</sup>, Henry Aditia Rigianti<sup>3</sup>**  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia  
<sup>3</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
 \*Email & Phone: [acu234@ums.ac.id](mailto:acu234@ums.ac.id); +628994547808

Submitted: 2020-07-06  
 Accepted: 2020-12-02  
 Published: 2020-12-20

DOI: 10.23917/ppd.v7i2.xxxx

Keywords:	Abstract
strategy think pair share jigsaw problem solving	<p><i>This study aims to find the difference of effectiveness of think pair share and jigsaw strategies on problem solving ability of grade 6 students, comparing which has a greater effect on problem solving ability of 6<sup>th</sup> grade students. This study is a type of quasi research experiment. The test subjects in this study were 6<sup>th</sup> grade elementary school students in Ngadirojo Kidul area, Ngadirojo, Wonogiri . Data collection used is using pretest and post test methods. Data analysis using anova data analysis techniques with T-test where previously preceded by prerequisite test namely homoogeny test and normality test. The result of this study is the difference between tps learning type and Jigsaw learning type. Where tps learning type has a greater influence in improving problem solving ability of 6<sup>th</sup> grade elementary school students</i></p>

### PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kecapaian atau ketrampilan yang dapat digunakan oleh semua orang di mana orang tersebut menerapkan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya untuk menghadapi situasi yang belum dikenalnya atau memecahkan masalah yang ditemuinya. Pemecahan masalah merupakan sebuah proses yang dimulai dari tingkatan yang rendah (memahami) hingga merancang pelaksanaan dan penyelesaian (Schoenfeld, 2016). Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh semua orang dan terdapat tingkatan-tingkatan dari tingkatan yang rendah yaitu memahami hingga tingkatan merancang penyelesaian.

Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Hal itu dikarenakan siswa pada akhirnya akan menghadapi berbagai permasalahan dalam dirinya dan mereka tidak dapat bergantung pada orang lain selain pada dirinya sendiri. Siswa akan berusaha sendiri untuk memecahkan permasalahan serta memahami dan memaknai pentingnya pengetahuan yang didapatkannya sebelum maupun sesudah mengatasi permasalahannya.

Akibatnya nanti jika siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya adalah siswa nantinya akan dapat mengatasi permasalahan yang sama ataupun membantu siswa lainnya yang menghadapi situasi yang sama. Dan siswa akan mampu

---

mengembangkan pengetahuannya untuk mendapatkan pemecahan masalah yang baru. (Trianto, 2007).

Pembelajaran dengan menggunakan metode tipe jigsaw merupakan pembelajaran yang bersifat kooperatif dan fleksibel sehingga hampir dapat dilakukan didalam semua pembelajaran dalam kelas dimanapun. Terdapat lima poin utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu sikap saling ketergantungan yang positif, interaksi siswa terjadi secara langsung, tanggungjawab setiap siswa, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, serta pemrosesan informasi dalam kelompok (Johnson and Johnson 1999). Poin utama di dalam pembelajaran tipe jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan model kelompok-kelompok sehingga dalam pembelajaran ini jumlah peserta yang digunakan harus dalam jumlah yang banyak. Pengelompokkan didalam pembelajaran tipe jigsaw dapat berupa heterogen sehingga siswa-siswa yang berkelompok berasal dari individu yang berbeda pengetahuan pola pikir dan yang lainnya. Masing-masing siswa nantinya akan membantu siswa lainnya yang ada pada kelompoknya dalam memahami materi yang diberikan tiap kelompok. Sehingga setiap kelompok akan bertanggung jawab dalam topik atau materi yang ditugaskan oleh guru.

Dalam pembelajaran Jigsaw maka siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya dan saling membantu. Sesuai dengan hasil penelitian novi (2008) dimana penggunaan pembelajaran tipe jigsaw akan mampu meningkatkan kemampuan bertanggung jawab yang ada pada diri siswa dan juga dapat meningkatkan sikap kerja sama antar anggota kelompok. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tipe jigsaw telah banyak dilakukan di dunia pendidikan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa pembelajaran tipe jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa (Carol, 1989).

Pembelajaran tipe jigsaw ini akan sangat sesuai apabila materi-materi yang diberikan oleh guru tidak terlalu banyak menggunakan rumus-rumus ataupun persamaan. Sehingga pembelajaran tipe jigsaw ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran yang banyak mengandung teori-teori di dalam materinya. Dengan banyak menggunakan teori maka akan menyebabkan siswa akan semakin banyak juga membaca dan memahaminya sendiri Sebelum pembelajaran dikelas dilakukan. Sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan sebelumnya sebagai syarat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal tersebut juga sangat sesuai dengan penerapan pembelajaran tipe jigsaw dimana pembelajaran tipe ini mengutamakan pengalaman siswa dan pelaksanaan dimana siswa harus saling berbagi informasi maupun saling membantu dalam kelompok masing-masing dengan siswa lainnya juga.

Langkah-langkah pembelajaran tipe jigsaw pada penelitian ini yaitu sebelum pembelajaran tipe jigsaw ini dilakukan maka pertemuan sebelumnya siswa sudah mendapatkan tugas berupa kegiatan membaca materi. Hal ini untuk membangun pengetahuan awal yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diberikan pada pembelajaran tipe jigsaw. Kemudian pada saat pembelajaran tipe jigsaw ini dilaksanakan maka siswa-siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dari seluruh siswa yang ada. Setelah itu kelompok-kelompok kecil yang sudah terbentuk maka diminta untuk menunjuk salah satu siswa sebagai ketua. Pembagian kelompok didasarkan pada kemampuan, asal dan latar belakang siswa. Kemudian ketua dari pada kelompok-kelompok kecil dikumpulkan menjadi kelompok ahli, tugas dari kelompok ahli adalah menerima materi dan permasalahan kemudian diselesaikan bersama. Setelah selesai kemudian kelompok ahli yang terdiri dari ketua-ketua kembali kekelompok asalnya untuk memberikan materi yang disampaikan kepada teman-teman anggota kelompok lainnya (Hedeed 2003).

Berdasarkan langkah tersebut, pembelajaran tipe jigsaw menitikberatkan pada hubungan timbal balik antar siswa dalam sebuah kelompok guna pencapaian tujuan

(Mattingly and Vansickle 1991). Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran tipe jigsaw terbukti dapat meningkatkan self-esteem siswa jika dibandingkan dengan tipe kooperatif lainnya (Aronson and Bridgeman 1979).

Strategi tipe kooperatif lainnya adalah pembelajaran tipe think pair share (TPS). Mulyadi dan Risminawati (2012) berpendapat bahwa pembelajaran tipe TPS adalah pembelajaran dimana menekankan pada prinsip kerja sama dan saling berbagi dengan siswa lainnya. Kothiyal (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran tipe TPS memiliki beberapa ciri khas yaitu keterlibatan yang interaktif dari siswa, pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu. Think Pair Share merupakan kegiatan yang mendorong siswa untuk memikirkan sebuah masalah yang kemudian dibagi dengan siswa lain. Dalam strategi ini, siswa diminta untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang mereka miliki tentang sebuah masalah dan mengembangkan opini (Tint and Nyunt, 2015). Pembelajaran tipe TPS ini memiliki sintak dimana guru menyajikan materi seperti biasa kemudian guru memberikan permasalahan kepada siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan bekerja sama dengan siswa terdekatnya atau sebangkunya. Kemudian diakhir pembelajaran siswa berpasangan menyajikan hasil pemecahan persoalan yang diberikan tadi di depan kelas. Ciri-ciri utama pembelajaran tipe TPS adalah berpasangan dan pemberian materi nya bersifat klasikan atau sekelas sama bukan berkelompok beda permasalahan (Martha, Emmanuel, and Seraphina 2015). Sesuai dengan sintak tersebut jika dikembangkan lagi akan terbentuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika sudah terbentuk pembelajaran yang kondusif maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan lancar.

Setiap tipe pembelajaran yang digunakan tentunya akan ada kelebihan maupun juga kekurangannya. Kelebihan dari strategi Think Pair Share adalah sebagai berikut 1) dengan adanya kegiatan didalam pembelajaran think pair share maka akan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran. 2) dalam berkelompok siswa juga diberikan waktu untuk lebih banyak berpikir mengenai permasalahan maupun topik yang diberikan sehingga akan ada interaksi saling membantu antar pasangan, 3) dengan berpasangan maka akan meningkatkan juga kemampuan kerja sama antar siswa sehingga menumbuhkan sikap toleransi, 4) dengan adanya kerja sama dan saling membantu maka siswa akan dipermudah dalam pemahaman siswa dan saling mengorosi atau mengevaluasi ketika terjadi kesalahan. Untuk kelemahan pembelajaran dengan tipe Think Pair Share (TPS) adalah 1) tipe pembelajaran ini dimaksudkan untuk kelas dalam skala besar sehingga jika diterapkan untuk kelas yang berskala besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing setiap pasangan kelompok. 2) akan berdampak pada penambahan waktu yang cukup banyak jika kelompok pasangan terbentuk juga banyak dan juga setiap kelompok akan mendapatkan evaluasi dari guru sehingga membutuhkan tambahan waktu juga. 3) guru tidak akan dapat mengkoordinasi setiap siswa sehingga akan ada siswa yang menggantungkan pekerjaannya kepada siswa lain atau bergantung pada pasangannya. 4) kesulitan membentuk kelompok jika jumlah siswanya ganjil sehingga tipe pembelajaran ini akan berjalan jika jumlah anggotanya genap.

Pada saat penelitian pendahuluan pada pembelajaran didalam kelas VI di SD Negeri 3 ngadirojo dan SD Negeri 4 ngadirojo masih terlihat guru menggunakan strategi tipe konvensional dimana para siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal saja tanpa mengetahui tujuan untuk apa mengerjakan soal-soal tersebut. Akibatnya mereka para siswa tersebut merasa bosan dan kurang termotivasi, kemudian masalah yang ditimbulkan siswa-siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan soal tersebut akan merasa semakin tekan hingga akhirnya tidak peduli lagi dengan pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang kurang kondusif, siswa tidak aktif dan enggan menyampaikan pendapatnya. Hal-hal semacam itu akan terjadi kembali

apabila dalam pembelajaran di dalam kelas hanya menggunakan metode diskusi, ceramah dan penugasan soal yang terlalu sering. Pembelajaran yang seperti itu merupakan pembelajaran yang masih bersifat student centered atau berpusat pada siswa. guru tidak memperhatikan semangat dan motivasi siswa, guru tidak menyediakan suasana yang menyenangkan untuk belajar.

Tipe pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mampu untuk meningkatkan pemecahan masalah pada siswa diantaranya adalah tipe pembelajaran Think pair Share dan tipe pembelajaran Jigsaw. Menurut Gok (2018) Think Pair Share berkaitan erat dengan kemampuan konseptual siswa, kemampuan ini membantu siswa untuk menemukan konsep dalam upaya pemecahan masalah. Sedangkan tipe pembelajaran Jigsaw juga menitikberatkan pada penemuan konsep secara sistematis melalui kegiatan kelompok (Kusuma, 2018). Kedua tipe pembelajaran tersebut merupakan contoh dari pembelajaran yang bersifat kooperatif yaitu saling membutuhkan antar siswa dan saling membantu antar siswa. Tipe pembelajaran kooperatif sangat mengedepankan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, sehingga guru bukan merupakan narasumber tunggal dalam kelas (Martalena, 2016). Dengan begitu pembelajaran yang berorientasi pada guru maka akan berubah menjadi berpusat pada siswa dan siswa juga menjadi aktif berdiskusi menyampaikan pendapatnya (Tamah 2007). Dengan adanya diskusi makan kelas menjadi mudah untuk diatur dan dikendalikan dan siswa nantinya akan merasakan bahwa mereka diberikan waktu yang cukup untuk berpikir dan merespon serta saling bantu membantu

Pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di daerah-daerah masih jauh dengan apa yang diungkapkan teori-teori tersebut sehingga para siswa pun mengalami hambatan atau kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada. Hal demikian terjadi karena guru masih belum sesuai dalam melaksanakan pembelajaran Think pair share dan Jigsaw. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai maka kemampuan pemecahan masalah yang didapatkan oleh siswa juga tidak maksimal.

Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa sehingga nantinya akan meningkatkan pula proses pembelajaran dengan menerapkan kedua tipe pembelajaran tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian quasi eksperimen dimana memberikan perlakuan tertentu terhadap sampel penelitian. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 ngadirojo sebagai kelas eksperimen 1 dengan tipe pembelajaran TPS dan SD Negeri 4 ngadirojo sebagai kelas eksperimen 2 dengan tipe pembelajaran jigsaw, kecamatan ngadirojo, kabupaten wonogiri. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan januari sampai maret 2020. Subjek yang digunakan adalah siswa SD kelas 6 sebanyak 64 siswa. Dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah siswa merupakan variabel terikatnya. Kemudian pembelajaran tipe think pair share dan pembelajaran jigsaw merupakan variabel bebas atau perlakuan yang diterapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan test. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berbentuk lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai terlaksananya secara benar tipe pembelajaran think pair share dan tipe jigsaw. Kemudian instrumen pretest dan posttest soal-soal pilihan ganda untuk mengumpulkan data tentang hasil pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah anova dengan menggunakan uji T dengan bantuan SPSS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian eksperimen terdapat uji prasyarat yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dan digunakan untuk menyatakan bahwa kedua kelas bersifat sama atau homogen untuk membuktikannya yaitu dengan melaksanakan uji homogenitas dengan bantuan program spss. Uji homogenitas dilakukan dengan metode uji F. Berikut rangkuman uji homogenitas untuk kedua kelas eksperimen :

Tabel 3. Uji homogenitas eksperimen 1 dan eksperimen 2

Kelas	N	Mean	s	F <sub>hitung</sub>	F <sub>0,05; 14,22</sub>	Keterangan
Eksperimen I	30	57	65,84	1,135	2,128	Seimbang
Eksperimen II	34	55,201	13,676			

Berdasarkan tabel rangkuman tersebut maka diketahui nilai rata-rata kedua kelas untuk kemampuan awalnya sebelum diberikan perlakuan yaitu 57 dan 55,201. Untuk dikatakan homogen maka hasil dari f hitung harus lebih kecil dibandingkan f tabel. Diketahui bahwa nilai Fhitung < Ftabel, yaitu 1,135 < 2,128, maka kesimpulannya adalah kedua kelas eksperimen tersebut bersifat homogen atau memiliki kemampuan yang sama sehingga kemampuan pemecahan siswa antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 rata-rata memiliki kemampuan yang sama.

Kemudian untuk uji prasyarat yang kedua adalah uji normalitas. Yaitu digunakan sebelum dilaksanakan tes pembelajaran TPS maupun Jigsaw untuk mengetahui bahwa kemampuan pemecahan masalah untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat normal. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan metode liliefors dengan bantuan program spss. Untuk mengetahui apakah normal atau tidak maka Lhitung harus lebih kecil dari pada Ltabel. Rangkuman hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas kelas eksperimen 1 dan 2

Kelas	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen I	0,174	0,229	Normal
Eksperimen II	0,183	0,185	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Liliefors didapatkan bahwa Lhitung dari kelas eksperimen 1 dan 2 lebih kecil dari pada Ltabel. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kelas eksperimen 1 dan 2 bersifat normal kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen 1 dan 2 bersifat normal.

Berdasarkan hasil post test atau setelah dilakukan perlakuan untuk kedua subjek penelitian diperoleh untuk hasil skor dari instrumen pemecahan masalah yang dikerjakan diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil pemecahan masalah untuk kelas eksperimen 1

Interval	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub>	F <sub>k</sub>	Pesentase
71-76	73,5	6	6	20 %
77-82	76	7	13	23,33 %
83-88	83	11	24	36,67 %
89-94	90,5	6	30	20 %
Jumlah		30		100 %

Tabel 2. Hasil pemecahan masalah pada kelas eksperimen 2

Interval	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub>	F <sub>k</sub>	presentase
71-76	74,5	7	7	20,59 %
77-82	80	9	16	26,47%
83-88	87,5	14	30	41,18 %
89-94	93	4	34	11,76 %
Jumlah		34		100 %

Setelah uji prasyarat terpenuhi dan juga sudah mendapatkan data pemecahan masalah siswa setelah perlakuan maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan anova. Uji anova menggunakan uji untuk mencari perbedaan dari kedua tipe pembelajaran. Berikut hasil rangkuman dari analisis data menggunakan uji anova dengan bantuan program spss.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0,025;36</sub>	Keterangan
Eksperimen I	87,067	2,653	2,399	H <sub>0</sub> ditolak
Eksperimen II	81,783			

Dari tabel tersebut didapatkan rata rata dari kedua kelas eksperimen dengan tipe pembelajaran TPS dan Jigsaw. Dari data tersebut diperoleh t hitung keduanya adalah 2,653 dimana jika dibandingkan dengan t tabel maka lebih besar. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kedua tipe pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan seberapa besar perbedaan diantara keduanya dapat dilihat dari kedua rata rata. Rata-rata kelas eksperimen I lebih besar daripada rata-rata kelas eksperimen II, yaitu  $87,067 > 81,783$ . Maka dengan begitu pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran TPS lebih besar dari pada pembelajaran yang menggunakan tipe jigsaw.

Pada dasarnya tipe pembelajaran TPS dan Jigsaw memiliki prinsip yang sama yaitu keduanya menekankan pembelajaran yang kooperatif. Yaitu dimana kedua tipe pembelajaran tersebut sama mementingkan kerja sama didalam proses pembelajarannya. Selain itu kedua pembelajaran juga memberikan materi yang sama pula dimana didalam kedua tipe pembelajaran tersebut sama sama menyajikan permasalahan yang harus dipecahkan siswa. Pada kedua pembelajaran tersebut siswa diminta untuk aktif berdiskusi dengan siswa lainnya dan membahas permasalahan yang diberikan oleh guru secara bersama-sama tipe pembelajaran TPS merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berpasang-pasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan hingga akhirnya menyampaikan hasil diskusi dengan teman sebangku didepan kelas. Dalam tipe ini ada pula dibagian akhir pembelajaran dibuatkan suatu hadiah bagi yang maju kedepan (Risminawati dan Kamulyan, 2012, Hisyam Zaini, 2007).

Tipe pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tipe jigsaw didalamnya guru dapat menyediakan masalah yang otentik sesuai dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan permasalahan. (Risminawati dan Kamulyan, 2012, Hisyam Zaini, 2007). Hal itu sejalan dengan hasil penelitian di atas, di mana kemampuan awal dengan kemampuan setelah diberikan perlakuan yaitu tipe pembelajaran jigsaw berbeda.

Di dalam pembelajaran diperlukan guru yang dapat menyediakan ataupun memberikan suasana didalam kelas suasana menyenangkan oleh sebab itu guru sebaiknya menyediakan berbagai tipe pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar suasana menyenangkan tersebut dapat dilakukan. Guru juga perlu mempertimbangkan kondisi dan

perilaku yang ada pada diri siswa untuk memodifikasi pelaksanaan pembelajaran. (Dimiyati, 2013). Hal tersebut sesuai dengan hasil di atas dimana dengan tipe pembelajaran TPS dan Jigsaw sangat memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut dan nilai yang didapatkan, hasil pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Siswa harus berpikir cepat, berpikir kritis dan tepat. Setelah dibandingkan ternyata penerapan strategi *Think Pair Share* di SD Negeri 3 ngadirojo lebih baik daripada penerapan strategi *Jigsaw* di SD Negeri 4 ngadirojo. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Umam, 2019) menjelaskan bahwa *Think Pair Share* efektif dalam kemampuan pemecahan masalah. Jika dibandingkan dengan *Jigsaw*, maka *Jigsaw* lebih banyak memerlukan persiapan dan koordinasi kelas yang baik agar dapat mengarahkan keterlibatan siswa secara maksimal (Liao, Griswold, and Porter 2018). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas IV SD Negeri 3 Ngadirojo lebih besar daripada kelas IV SD Negeri 4 ngadirojo. Pembelajaran yang menggunakan strategi TPS dapat meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah matematika dan keterampilan komunikasi matematika siswa (Husna et al. 2013) hal tersebut juga membuktikan bahwa strategi TPS juga memiliki kelebihan didalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Selain kemampuan pemecahan masalah didalam penelitian tersebut juga diungkapkan bahwa strategi TPS juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika juga. Kemudian untuk hasil dari penelitian yang lainnya juga menyebutkan bahwa kelompok yang menggunakan TPS dalam pembelajaran tradisional memiliki efek positif serta strategi TPS memiliki efek yang lebih signifikan terhadap kepercayaan diri dan keterampilan pemecahan masalah siswa (Rifa'i and Lestari 2018)

#### SIMPULAN

Ada perbedaan pengaruh pembelajaran menggunakan strategi *Think Pair Share* dengan strategi *Jigsaw* terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas VI SD Negeri 3 ngadirojo dan SD Negeri 4 ngadirojo. Pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* memperoleh skor rata rata sebesar 87,067 sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan *Jigsaw* memperoleh skor rata rata sebesar 81,783. Oleh karena itu maka Strategi *Think Pair Share* lebih besar pengaruhnya dibanding strategi *Jigsaw* terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas VI SD Negeri 3 ngadirojo dan SD Negeri 4 ngadirojo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aronson, Elliot, and Diane Bridgeman. 1979. "Jigsaw Groups and The Desegregated Classroom: In Pursuit of Common Goals." *Personality and Social Psychology Bulletin* 5(4): 423–46. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/014616727900500405>.
- Gok, Tolga. 2018. "The Evaluation of Conceptual Learning and Epistemological Beliefs on Physics Learning by Think-Pair-Share." *Journal of Education in Science, Environment and Health* 4(1): 69–80. DOI: 10.21891/jeseh.387489
- Hedeen, Timothy. 2003. "The Reverse Jigsaw: A Process of Cooperative Learning and Discussion." *Teaching Sociology* 31(3): 325–32. DOI 10.2307/3211330
- Husna et al. 2013. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Magister Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Unsyiah Banda Aceh 2)." *Jurnal Peluang*. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/1061/997>
- Johnson, David W., and Roger T. Johnson. 1999. "Making Cooperative Learning Work." *Theory into Practice* 38(2): 67–73. DOI: 10.1080/00405849909543834

- 
- 32 Kothiyal, Aditi, Rwitajit Majumdar, Sahana Murthy, and Sridhar Iyer. 6 2013. "Effect of Think-Pair-Share in a Large CS1 Class: 83% Sustained Engagement." *ICER 2013 - Proceedings of the 2013 ACM Conference on International Computing Education Research*: 137–42. DOI: 10.1145/2493394.2493408
- Kusuma, Ardi Wira. 2018. "Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw." *Inselor* 7(1): 26–30. DOI: 10.24036/02018718458-0-00
- Liao, Soohyun Nam, William G. Griswold, 22 Leo Porter. 2018. "Classroom Experience Report on Jigsaw Learning." *Annual Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education, ITiCSE*: 302–7. DOI: 10.1145/3197091.3197118
- Martalena. 2016. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Siswa Kelas V Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Jurnal Educatio* 2(1): 52–58. DOI: 10.25310/12016232
- Martha, Chianson, O'kwu Emmanuel, and Kurumeh Seraphina. 2015. "Effect of Think-Pair-Share Strategy on Secondary School Mathematics Students' Achievement and Academic Self-Esteem in Fractions." *Aijcsr* 2(2): 141–47. <http://www.ajcsr.com/index.php/ajj/article/view/71>
- Mattingly, Robert M, and Ronald L Vansickle. 1991. "The Attainment Of Social Studies With A Jigsaw Type Cooperative Learning Model." *Journal Resume* 22(33): 348–267. <http://eric.ed.gov/?q=ED348267>
- 38 Rifa'i, A., and H. P. Lestari. 2018. "The Effect of Think Pair Share (TPS) Using Scientific Approach on Students' Self-Confidence and Mathematical Problem-Solving." In *Journal of Physics: Conference Series*, DOI: 10.1088/1742-6596/9983/1/012084
- Schoenfeld, Alan H. 2016. "Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition, and Sense Making in Mathematics (Reprint)." *Journal of Education* 196(2): 1–38. DOI: 10.1177/002205741619600202
- 18 Tamah, Siti Mina. 2007. "Jigsaw Technique In Reading Class Of Young Learners: Revealing Students' Interaction." *Online Submission*. <http://repository.uw.edu/handle/123456789/107>
- Tint, San San, and Ei Ei Nyunt. 2015. "Collaborative Learning with Think-Pair -Share Technique." *Computer Applications: An International Journal* 2(1): 1–11. DOI: 10.5121/caij.2015.2111
- Umam, Syaiful Rohim and Khoerul. 2019. "The Effect Of Problem-Posing And Think-Pair-Share Learning Models On Students' Mathematical Problem-Solving Skills And Mathematical Communication Skills." 4(3): 287–91. DOI: 10.26737/jetl.v4i2.803
- 1 Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi dan Risminawati. 2012. *Model – model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta : BP – FKIP UMS.
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Yanti. 2014. "Peningkatan Keaktifan Dalam Hasil pemecahan masalah Materi Lingkungan Alam Dan Buatan Melalui Metode Problem Based Intruction (PBI) Pada Siswa Kelas III Semester I SDN 3 Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Surakarta:FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Zaini dkk. 2007. *Staretgi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).i
-

# Thik Pair

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

7%

2

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

3%

3

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

2%

4

[www.tandfonline.com](http://www.tandfonline.com)

Internet Source

2%

5

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

1%

6

Submitted to University of Strathclyde

Student Paper

1%

7

Submitted to Queensland University of  
Technology

Student Paper

1%

8

[commons.cu-portland.edu](http://commons.cu-portland.edu)

Internet Source

1%

9

[jurnal.umj.ac.id](http://jurnal.umj.ac.id)

Internet Source

1%

10

[journals.sagepub.com](http://journals.sagepub.com)

Internet Source

1%

11

Submitted to University of Western Sydney

Student Paper

1%

12

Submitted to Teachers' Colleges of Jamaica

Student Paper

1%

13

Submitted to Edith Cowan University

Student Paper

1%

14

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

1%

15

[bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

1%

16

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1%

17

[dspace.ewha.ac.kr](http://dspace.ewha.ac.kr)

Internet Source

<1%

18

[gavinpublishers.com](http://gavinpublishers.com)

Internet Source

<1%

19

[doaj.org](http://doaj.org)

Internet Source

<1%

20

[ejournal.unsri.ac.id](http://ejournal.unsri.ac.id)

Internet Source

<1%

---

21 Soohyun Nam Liao, William G. Griswold, Leo Porter. "Classroom experience report on jigsaw learning", Proceedings of the 23rd Annual ACM Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education - ITiCSE 2018, 2018 <1%  
Publication

---

22 Submitted to Katy Independent School District <1%  
Student Paper

---

23 [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id) <1%  
Internet Source

---

24 [repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id) <1%  
Internet Source

---

25 Muhammad Syahrul Rizal. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDM 020 KUOK", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2018 <1%  
Publication

---

26 Arum Marfungah, Puji Nugraheni, Dita Yuzianah. "P Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dan Circ Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan <1%

# Matematika, 2020

Publication

- 
- |    |   |     |
|----|---|-----|
| 27 | <a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 28 | <a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 29 | <a href="http://lppi.ums.ac.id">lppi.ums.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 30 | <a href="http://isjd.pdii.lipi.go.id">isjd.pdii.lipi.go.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 31 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 32 | Daniel Lambach, Caroline Kärger. "Inverting the Classroom in Large-Enrollment Classes: A Beginner's Guide", Journal of Political Science Education, 2019<br>Publication   | <1% |
| 33 | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 34 | M. Yunan HS, Ayu Pratiwi. "STUDI TENTANG HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS XI SMAN 2 WOHA BIMA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TRAINING TAHUN PELAJARAN 2016/2017", | <1% |

# CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018

Publication

35

[garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id)

Internet Source

<1%

36

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

<1%

37

Fitria Nur Fiyany. "Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD", JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika, 2018

Publication

<1%

38

S Hartoto, F D Khory, B B Prakoso. "The role of students' self-confidence in relation with swimming routines, frequency, and tutor in swimming class", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2018

Publication

<1%

39

Lisa Yuni Astuti, Sutriyono Sutriyono, Fika Widya Pratama. "Ekperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Dan TPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2019

Publication

<1%

40

Adityawarmah Hidayat, Indra Irawan.  
"PENGEMBANGAN LKS BERBASIS RME  
DENGAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING  
UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS  
SISWA", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan  
Matematika, 2017

Publication

---

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On